

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan didalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan ketrampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial.² Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mamnesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Sehingga pendidikan agama islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang sangat penting, sebab salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

² Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1

³ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 8-9

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius. Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan di dalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan ditingkat keluarga. Keterlibatan lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai satuan pendidikan dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawaskan keislaman. Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.⁴ Perubahan tersebut bersifat permanen dan merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari lingkungan peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan.⁵

⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 35

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011), hal. 2

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua, terbukti dengan banyak lembaga pendidikan islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an

Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر/٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S Al-Hijr: 9).⁶

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan para Qurra', dan hati para Qurra' adalah tempat simpanan dari kitabullah.

⁶ El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an ...*, hal. 262

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya sekiranya dianggap mudah untuk di bacanya setiap waktu. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

الْقُرْآنِ مِنْ تَيْسَرٍ مَا فَاقَرُّوا (المزّمِّل/٢٠)

Artinya: “karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an” (Q.S Al- Muzammil: 20).⁷

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Sekalipun dalam konteksnya Al-Qur'an sebagai bidang studi tetapi dalam prosesnya tidak hanya sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan semata, melainkan yang lebih utama adalah pembentukan, pembinaan, pemahaman, dan pengembangan pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya.

Budaya tahfidz di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai (keberagaman). Menurut Asmaul Sahlan, keberagaman adalah “menjalankan ajaran agama secara menyeluruh”.⁸ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البَقَرَة/٢٠٨)

⁷ El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an ...*, hal. 575

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. (Malang: UIN Press, 2009), hal. 75

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian dalam Islam keseluruhannya dan jangan mengikuti jejak syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuhmu yang paling nyata.*” (Q.S. Al-Baqoroh: 208).⁹

Dalam Al-Qur’an, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya, yaitu QS. Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذَّارِيَّاتِ/٥٦)

Artinya: “*Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu*” (QS. Adz-Dzariyaat: 56).¹⁰

Pada hakekatnya ayat di atas menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan Allah SWT yang menunjukkan kelebihan dari pada seseorang harus mengamalkan segala apa yang telah diperolehnya. Disisi lain nilai-nilai yang bersifat nilai Islami adalah tahfidz yang memang membentuk manusia menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya adalah madrasah yang bernuasa Islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya dibidang perkembangan pendidikan keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum adalah Madrasah yang terletak di Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan madrasah unggulan di Kecamatan Kademangan dengan berbagai prestasi yang di miliknya dan juga metode untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik mereka dari berbagai bidang yang di wujudkan dalam sebuah

⁹ El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur’an ...*, hal. 32

¹⁰ *Ibid.*, hal. 523

ekstrakurikuler. Salah satu wujud keunggulan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo adalah dalam bidang Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini guru memilah dan memilih potensi yang di miliki anak didik dan di kembangkan ke dalam kelompok bimbingan Tahfidz.

Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah program yang di ikuti oleh beberapa peserta didik yang di seleksi melalui guru Madrasah Diniyah dan kesepakatan dengan guru Madrasah juga Kepala Sekolah dalam pemilihan peserta didik yang dapat mengikuti program tersebut. Guru Diniyah memilih dan memilah peserta didik yang di rasa mampu mengikuti program hafalan Al-Qur'an ini. Program Tahfid ini adalah program yang masih baru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, program ini berjalan hampir empat tahun. Program ini merupakan program kerja sama antara guru Madrasah Ibtidaiyah dan guru Madrasah Diniyah.

Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum karena program ini membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu setiap hari pukul 14.00 WIB sampai 15.10 WIB dan libur pada hari jum'at dan minggu, bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini di perbolehkan meninggalkan pembelajaran lebih dahulu saat pukul 11.30 WIB. Peserta didik pada umumnya pulang dari pembelajaran sekolah setelah sholat dhuhur yaitu pada

pukul 12.30 WIB.¹¹ Program kerja sama ini di bina dan di kembangkan di sebuah rumah atau pondok milik kepala Madrasah Diniyah dan dengan pimpinan kepala Madrasah Diniyah juga istrinya. Program ini dapat di laksanakan dan di kembangkan dengan baik.

Program tahfidz ini juga merupakan program yang sangat di dukung oleh orang tua masing-masing peserta didik karena program ini merupakan program yang sangat bermanfaat untuk anak mereka. Dukungan orang tua peserta didik dapat berupa materi, tenaga maupun bimbingan kepada anak mereka masing-masing. Program ini sangat memerlukan andil orang tua yang sangat mendalam dalam pelaksanaan seperti pembangunan pondok yang di lakukan dengan mengerahkan tenaga orang tua mereka, sumbangan materi maupun bantuan orang tua kepada anak saat hafalan di rumah. Sehingga terwujudlah program ini dengan baik dan juga matang.

Beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz ini juga mampu mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak pada prestasi mereka, seperti setiap pagi mereka membaca hafalan surat-surat pendek di mushola melalui pengeras suara yang dapat di dengar masyarakat sekitar. Selain itu, mereka juga mengikuti program pondok Romadhon yang terpisah dari kebanyakan murid biasanya, mereka mengikuti program pondok Romadhon di Pondok tempat mereka hafalan biasanya. Kegiatan saat pondok Ramdhon ini, diantaranya menghafal Al-Qur'an dan Qotmil Qur'an.

¹¹ Observasi Pribadi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar pada tanggal 7 November 2017

Selain mengenai kegiatan yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik. Meskipun mereka mengikuti program yang sangat ketat dan menyita waktu mereka. Di rumah mereka harus bisa membagi waktu antara hafalan, belajar, mengaji serta waktu bermain. Waktu bermain mereka sangat kurang jika di bandingkan dengan peserta didik lainnya. Hal itu tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran di sekolah, justru mereka yang mengikuti program tahfidz selaras dengan prestasi mereka di sekolah. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti program tahfidz ini juga mendapat prestasi yang memuaskan saat di sekolah. Ada beberapa dari mereka yang di Madrasah Diniyah mendapatkan rangking satu di Sekolah mereka juga mendapatkan rangking satu. Menurut salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Blitar:

“Kami membuat siswa menghafal Al-Qur’an dengan cara berulang-ulang agar siswa tidak merasa terbebani, dan tanpa mengetahui tulisannya siswa dapat hafal dengan sering mendengar dan mengucapkan”.¹²

Hal tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang mengikuti program tahfidz tetap mendapatkan nilai yang sangat baik di sekolah. Karena seperti janji Allah SWT bahwa sesungguhnya orang yang berusaha menghafal Al-Qur’an akan di mudahkan dalam menimba ilmunya. Karena mereka telah berusaha menghafal Al-Qur’an dan sering di asah untuk menghafal Al-Qur’an maka Allah SWT memudahkan mereka dalam mengingat materi pembelajaran, dan memudahkan mereka dalam menimba pembelajaran.

¹² Binti Mahmudah, Guru Pembimbing Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada tanggal 7 November 2017 pukul 11.30 WIB

Namun program Tahfidz ini juga memiliki beberapa hambatan yang sangat besar yang berdampak pada anak didik, yaitu bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak. Apa bila orang tua mendukung sang anak pada program tersebut masih kelas dua anak tersebut sudah dapat menghafal juz satu, namun bila andil orang tua yang kurang anak hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak mempunyai kemajuan. Lebih parahnya lagi apa bila orang tua yang tidak mendukung program tersebut maka anak akan keluar pada program Tahfid ini dan membuat potensi yang dimiliki anak tersebut terbangun sia-sia.

Dari berbagai hal yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam bidang program Hafalan atau Tahfidz. Peneliti ingin mengetahui bagaimana program pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, dan siapa sajakah yang perlu berperan untuk membuat program pembelajaran tahfidz dan juga program pendidikan formal tetap berbanding lurus prestasi mereka. Dan peneliti juga ingin melihat apakah ada hambatan bagi siswa yang prestasinya kurang dapat menyamai siswa lainya baik dalam kemampuan hafalan atau kemampuan dukungan dari orang tua maupun dari siswa-siswi sendiri.

Berdasarkan dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ***“Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”***. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk

mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz sehingga siswa tidak merasa terbebani ketika menghafalkan Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini dapat digunakan untuk:

- a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga formal.

- b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

- 2) Bagi para guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

3) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

4) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

a. Secara Konseptual

1) Strategi Guru

Strategi guru adalah pola umum yang dirancang oleh guru sebagai pendidikan professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi

yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

2) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁴

b. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” adalah strategi pendidik untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang meliputi: pelaksanaan strategi, dan faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama dengan rincian sebagai berikut:

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

¹⁴ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 19

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pengertian tahfidz al-Qur'an, hukum tahfidz al-Qur'an, keutamaan tahfidz al-Qur'an, tujuan tahfidz al-Qur'an, syarat-syarat tahfidz al-Qur'an, alat dan sumber pembelajaran tahfidz al-Qur'an, metode tahfidz al-Qur'an, cara memelihara hafalan al-Qur'an, faktor-faktor pendukung tahfidz al-Qur'an, serta hasil penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian,

Bab V pembahasan

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran/ rekomendasi.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.